



## **Koreografi Tari *Zapin Bertasbih* Pada Sanggar Tasik Malay Art Di Pekanbaru**

### ***Zapin Bertasbih* Dance Choreography At the Tasik Malay Art Studio in Pekanbaru**

**Yose Fernando<sup>1</sup>; Herlinda Mansyur<sup>2</sup>;**

<sup>1,2</sup> Prodi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia.

(\*)✉ (e-mail) [yosefernando2907@gmail.com](mailto:yosefernando2907@gmail.com)<sup>1</sup>, [mamigaung14@gmail.com](mailto:mamigaung14@gmail.com)<sup>2</sup>,

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Koreografi Tari *Zapin Bertasbih* di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mendeskripsikan, menginterpretasi serta menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Koreografi Tari *Zapin Bertasbih* yang dilakukan oleh koreografer Tri Sisca Noviani adalah sebuah tarian kreasi baru yang digarap dengan pendekatan koreografi. Adapun Koreografi Tari *Zapin Bertasbih* dapat dilihat dari Bentuk dan Isi. Secara Bentuk diantaranya gerak terdapat 15 macam gerak, pola lantai berbentuk vertikal, horizontal, diagonal dan zigzag, komposisi kelompok berbentuk serentak dan terpecah, penari (6 Orang), memakai kostum melayu, iringan tari dengan memakai *gambus, akordion, flute, darbuka, marwas* dan *tambur*, properti memakai *tasbih*. Secara isi diantaranya ide yang muncul dari mengambil hal-hal yang dilakukan oleh umat Islam dalam melakukan amalan-amalan ibadah kepada sang pencipta dengan menggunakan *tasbih* sebagai propertinya. Suasana yang muncul dalam Tari *Zapin Bertasbih* damai, sukacita dan tenang. Oleh karena itu, Tari *Zapin Bertasbih* digarap dengan perencanaan koreografi oleh penatanya. Karena Tari *Zapin Bertasbih* ini diawali dengan sebuah ide yang berangkat dari *Zapin Melayu* itu sendiri yang mana *Zapin Melayu* mendasari terciptanya *Zapin Bertasbih*. Sumber Garapan dari *Zapin Bertasbih* adalah beberapa gerak dari *Zapin Melayu* yaitu *gerak sembah, pusing tengah, anak ayam patah* dan gerak *meniti batang*. Kemudian digarap oleh penatanya dan disusun gerak-gerak yang telah dikreasikan menjadi bentuk tari baru. Secara isi diantaranya ide yang muncul dari mengambil hal-hal yang dilakukan oleh umat Islam dalam melakukan amalan-amalan ibadah kepada sang pencipta dengan menggunakan *tasbih* sebagai propertinya.

**Kata kunci:** *Koreografi; Tari Zapin Bertasbih; Sanggar Tasik Malay ART*

### Abstract

This research aims to analyze *Zapin Bertasbih* Dance Choreography in Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru. This type of research is qualitative research with descriptive methods of analysis. The research instrument is the researchers own and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Primary data types and secondary data. Data collection techniques are carried out by employing library studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze the data are to describe, interpret and draw conclusions. The results showed that *Zapin Bertasbih* dance choreography performed by choreographer Tri Sisca Noviani is a new dance creation worked with a choreographic approach. *Zapin Bertasbih* Dance Choreography can be seen in Form and Content. In the form motion, there are 15 kinds of motion, floor patterns in the form of vertical, horizontal, diagonal and zigzag, the composition of groups in the form of simultaneous and split, dancers (6 people), wearing Malay costumes, dance accompaniment by wearing gambus, accordion, flute, darbuka, marwas and tambur, property using *tasbih*. In content, among them the idea that arises from taking things done by Muslims in performing worship practices to the creator by using *tasbih* as his property. The atmosphere that appears in *Zapin* Dance is peaceful, joyful and calm. Therefore, *Zapin Bertasbih* Dance is worked on with choreographic planning by his stylist. Because *Zapin Bertasbih* Dance begins with an idea that departs from *Zapin Melayu* itself where *Zapin Melayu* underlies the creation of *Zapin Bertasbih*. The source of Garapan from *Zapin Bertasbih* is some movements from *Zapin Melayu*, namely the movement of worship, Middle Dizziness, Broken Chicks and the Movement of *Meniti batang*. Then worked by the stylist and arranged movements that have been created into a new form of dance. In content, among them the idea that arises from taking things done by Muslims in performing worship practices to the creator by using *tasbih* as his property.

**Keywords:** *Choreography; Zapin Bertasbih Dance; Sanggar Tasik Malay ART*

### Pendahuluan

Indonesia adalah bangsa yang terdiri dari berbagai suku, budaya, dan agama. Keanekaragaman yang ada di daerah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia. Salah satu bentuk kebudayaan di daerah yaitu dalam bentuk kesenian. Kesenian yang merupakan salah satu unsur dari kebudayaan, tidak terlepas dari aktivitas manusia.

Kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya diartikan sebagai pikiran, akal budi atau adat istiadat. Kesenian merupakan hasil karya manusia yang melibatkan hasil proses berfikir manusia itu sendiri, baik secara individu maupun kelompok. Kesenian pada intinya bersumber pada ide dan gagasan. Ide dan gagasan inilah yang menjadi faktor pendorong kreativitas manusia untuk menciptakan aneka ragam kesenian. Kesenian di Indonesia pun beragam salah satunya adalah seni tari. (Soedarsono, 1986:81) menyatakan bahwa tari adalah salah satu cabang kebudayaan yang substansi materi bakunya adalah gerak. Berikutnya, Soedarsono juga menyatakan tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak-gerak yang ritmis dan indah (Soedarsono, 1997:17).

Seni tari yang ada di suatu daerah secara langsung juga bagian dari kebudayaan suatu daerah. Sebab kesenian daerah adalah bentuk kesenian yang mencerminkan cirikhas daerah

itu sendiri, yang dilatar belakangi oleh corak kehidupan masyarakat yang tinggal di daerah itu. Kesenian daerah yang dimiliki oleh suatu daerah pada umumnya telah menjadi warisan turun temurun dari nenek moyang masa dahulu hingga anak cucu manusia yang hidup saat sekarang, dimana cara memperolehnya juga berlangsung dengan turun temurun dengan segala bentuk perubahan.

Berbagai macam kesenian yang hadir di tengah masyarakat di antaranya terdapat seni tari. Seni tari pada hakikatnya sama dengan seni-seni yang lain sebagai media ekspresi atau sarana komunikasi kepada orang lain. Tari merupakan salahsatu warisan budaya yang harus dikembangkan selaras dengan perkembangan masyarakat. Perkembangan tersebut ditandai dengan banyaknya bermunculan karya-karya tari baru yang menjadi sebuah tarian kreasi. Di zaman yang telah berkembang seperti saat sekarang ini, banyak berdirinya sanggar yang telah melahirkan tari-tari kreasi. Tari kreasi baru di Indonesia pada umumnya masih banyak yang bersumber dari materi tradisional. (Supardjan, 1980:54).

Di kota Pekanbaru banyak terdapat sanggar, salahsatunya Sanggar Tasik Malay Art yang didirikan pada tahun 2012 yang dipimpin oleh Tri Sisca Noviani. Sanggar ini salah satu sanggar yang menggali, dan melestarikan tari-tari kreasi yang bersumber dari pola tradisi. Sanggar Tasik Malay Art ini memiliki kesenian-kesenian, seperti seni musik dan seni tari. Untuk seni tari terdapat tari Persembahan, tari *Zapin Bertasbih*, *Gaduh Batabo*, *Kembang Dare*, *Petang Tuhoij Liko* dan lainnya.

Pada saat kerajaan Siak Sri Indrapura dahulunya dikenalilah sebuah kesenian tari yang tumbuh berkembang di kalangan masyarakat yang kemudian diangkat oleh Sultan menjadi tari dikalangan istana yaitu tari *Zapin* (Zulfikli, 2000:151). Pada penelitian kali ini peneliti tertarik untuk meneliti tari *Zapin Bertasbih*. Tari *Zapin Bertasbih* ini tercipta oleh Sisca Noviani karena berawal dari event lomba yang diadakan oleh Yayasan As-Shofa dalam memperingati 20 tahun Yayasan As-Shofa di Pekanbaru. Event lomba ini diadakan setingkat provinsi. Tari *Zapin Bertasbih* ini mendapatkan juara 2. Tari *Zapin Bertasbih* ini merupakan tari kreasi yang bersumber dari pola gerak tradisi *Zapin* Melayu.

Menurut Tri Sisca Noviani (wawancara, 23 September 2020). Tari *Zapin Bertasbih* merupakan tari yang menceritakan tentang manusia sebagai hamba Allah SWT yang tak luput dari dosa dan khilaf, sebagai manusia jika melakukan sesuatu hal yang berdosa hendaklah segera melakukan taubat memohon ampun kepada sang pencipta. Secara koreografinya, bersumber dari Tari *Zapin* Melayu, yang membedakannya tentulah gerakan dibuat menjadi indah, ditambah dengan kostum dan properti serta musik pada Tari *Zapin Bertasbih* yang semakin ditata dengan seindah mungkin. Tari *Zapin Bertasbih* ini ditarikan oleh 6 penari perempuan.

Tari ini juga belum ada yang meneliti. Hal ini juga sangat menarik karena Tari *Zapin Bertasbih* ini berbeda dari Tari *Zapin* yang lainnya, karena gerakan *Zapin Bertasbih* ini terdapat gerakan seperti gerak bernuansa Islami dan Tari *Zapin Bertasbih* ini menggunakan *tasbih* sebagai propertinya. Dari segi komposisi kelompok pun Tari *Zapin Bertasbih* ini menggunakan komposisi yang beragam. Alasan melihat dari sisi Koreografi, karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana ilmu-ilmu Koreografi dilakukan dalam menata tarian *Zapin Bertasbih* ini, yang mana Tari *Zapin Bertasbih* ini sudah mendapatkan juara 2 pada event perlombaan dan pada saat sekarang ini Tari *Zapin Bertasbih* ini sering ditampilkan pada acara-acara pesta pernikahan. Dimana koreografi Tari *Zapin Bertasbih* ini memiliki beberapa

motif, misalnya diambil salah satu dari motif yakni Gerakan sambah, mendoa, *pusing tengah* dan lainnya. Motif Gerakan mendoa ini diambil dari Gerakan berdoa seperti biasa dengan menadahkan tangan keatas yang tujuannya untuk memintak petunjuk kepada Sang Pencipta, sehingga penata *menstilirisasi* gerakan tersebut menjadi gerakan tari. Dari segi kostum pun garapan ini menggunakan kostum muslimah. Dari segi musiknya juga sangat kental dengan musik-musik melayu seperti alat musik *gambus*, *akordion*, *kompang* dan lainnya serta menggunakan syair-syair dalam bahasa Arab. Jadi penulis meneliti koreografi *Zapin Bertasbih* ini adalah ingin mendokumentasikan dalam bentuk karya tulis. Dengan adanya penelitian tentang koreografi tari ini, maka diharapkan dapat menjadi salahsatu pendokumentasian tari *Zapin Bertasbih*.

## Metode

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. (Moleong, 2010:4) menyatakan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang akan menyajikan data-data melalui kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Objek penelitian ini adalah Tari *Zapin Bertasbih* di Sanggar Tasik Malay Art Pekanbaru. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrument pendukung seperti alat tulis dan kamera. Jenis data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah mendeskripsikan, menginterpretasi serta menarik kesimpulan.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Asal Usul Penciptaan Tari *Zapin Bertasbih*

Tari *Zapin Bertasbih* yang sekarang ini sudah sering ditampilkan pada agenda agenda seperti pesta perkawinan padahal dahulunya tarian ini di ciptakan oleh Tri Sisca Noviani hanya untuk perlombaan. Menurut Tri Sisca Noviani (wawancara, 1 Februari 2021) alasan menciptakan Tari *Zapin Bertasbih* karena pada saat event perlombaan tersebut panitia perlombaan mengusung tema Islami. Defenisi dari *Zapin Bertasbih* itu adalah mengambil dari Islam, *Zapin* itu sendiri adalah langkah yang sopan, Ketika berbicara sopan itu adalah Islam, Ketika berbicara soal Islam yang artinya kita berserah diri kepada Yang Maha Kuasa dan yang kita lakukan salah satunya adalah *bertasbih*. *Bertasbih* adalah amalan amalan yang kita lakukan untuk mengingat Yang Maha Kuasa. Ketika dijadikan sebuah tari, lebih tepatnya *Zapin* yang mendasari terciptanya Tari *Zapin Bertasbih* ini. Karena mengusung tema Islami *Zapin* lah yang cocok dengan menggunakan *tasbih*. *Tasbih* tidak cocok dengan joget dan *tasbih* juga tidak cocok dengan silat. Oleh karena itu terciptalah Tari *Zapin Bertasbih* ini dan mendapatkan Juara tingkat Provinsi.

### 2. Aspek Bentuk

Bentuk dalam segala kaitannya berarti pengaturan. Sebuah karya tari agar bermakna dan dapat menyakinkan penghayatannya harus tumbuh dari pengalaman batin penciptaannya dan berkembang sejalan dengan mekarnya benih ide itu (Sal Murgiyanto 1983:31). Dilihat dari aspek bentuk Tari *Zapin Bertasbih* yang akan dikaji dalam tinjauan

koreografi Tari *Zapin Bertasbih* adalah gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum, iringan tari dan properti.

Setiap gerak dapat dijadikan bahan penyusunan tari atau merupakan gerak tari. Sekalipun demikian, setiap gerak dapat dirubah atau digarap menjadi gerak tari dalam melakukan *idealisasi* atau *distorsi* (pengindahan atau perubahan) dari bentuknya yang biasa. Adapun nama gerak dalam Tari *Zapin Bertasbih* yaitu *tadah tangan, langkah sopan, sembah, mendoa, langkah sentak, pusing tengah, anak ayam patah, ayun tangan, langkah panjang, tunduk menyembah, langkah tunduk, badikia, meniti batang, duduk ayun, sujud ampun*.

Pengembangan gerak dalam tari *Zapin Bertasbih*, baik itu gerak tari yang dikembangkan dari tradisi maupun gerak tari ciptaan baru oleh koreografer tari. Pengembangan ruang dapat dilihat dari gerak tubuh, *volume*, arah hadap, *level* dan fokus pandang. Pengembangan waktu dapat dilihat dari tempo dan ritme. Pengembangan tenaga dapat dilihat dari intensitas, tekanan dan kualitas.

Pada Aspek Ruang terdiri arah gerak tari yang dominan adalah volume besar 19 kali, volume sedang 17 kali, volume kecil 14 kali. Arah hadap ke depan 38 kali, arah hadap samping kiri dan kanan 6 kali, arah hadap diagonal 4 kali, arah hadap berputar 2 kali. Selanjutnya level tinggi 30 kali, level sedang 10 kali dan level rendah 10 kali.

Pada aspek waktu dapat dilihat bahwa yang paling dominan yaitu tempo yang lambat dan ritme yang lambat. Pada aspek tenaga dapat dilihat dalam Tari *Zapin Bertasbih* memiliki intensitas yang sedikit dan tekanan yang sedikit, yang paling dominan yaitu intensitas dan tekanan yang sedikit. Sedangkan untuk kualitas terlihat dari keseluruhan gerak terus menerus bergerak dengan tenaga yang semakin tinggi pada pertengahan tari dan mengalami penurunan tenaga pada ending.

Tari *Zapin Bertasbih* penarinya harus perempuan yang menggambarkan lemah lembutnya gadis melayu yang memiliki paras cantik, santun, elok dan lincah. Seperti yang dimiliki oleh Tari *Zapin Bertasbih* yang merupakan tari kelompok kecil karena penari Tari *Zapin Bertasbih* ini terdiri dari 6 orang penari perempuan yang berjumlah genap.

Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Tari *Zapin Bertasbih* menggunakan desain lantai, berpola dari garis lurus dan lengkung. Garis-garis tersebut yang dilalui oleh penari untuk membentuk kelompok.

Tari *Zapin Bertasbih* adalah tari kreasi yang jumlah penarinya ada 6 orang penari yang menggunakan komposisi besar. Desain kelompok pada Tari *Zapin Bertasbih* ini adalah serempak dan terpecah. Kostum Tari *Zapin Bertasbih* ini merupakan kostum yang sudah dikreasikan, memakai baju kurung, celana rok serta *songket* dan ikat pinggang. Alat musik yang digunakan pada Tari *Zapin Bertasbih* adalah *gambus, akordion, flute, darbuka, marwas*, dan *tambur*. Sedangkan properti Tari *Zapin Bertasbih* adalah *tasbih*.

### 3. Aspek Isi

#### a. Ide

Menurut Tri Sisca Noviani (wawancara 1 Februari 2021) Tari *Zapin Bertasbih* ini terinspirasi dari tari-tari *Zapin* sebelumnya yang terdapat di Riau, oleh karena itu *Zapin Melayu* lah yang mendasari terciptanya *Zapin Bertasbih* ini akan tetapi karena pada saat perlombaan tersebut mengusung tema Islami. Melihat dari mayoritas masyarakat melayu

beragama Islam khususnya Pekanbaru, Tri Sisca Noviani berpikir tarian apa yang di Melayu Riau yang sesuai dengan tema islami yaitu *Zapin* karena jenis tarian melayu seperti joget, silat dan ritual perdalaman tidak sesuai dengan tema yang diusung. Tri Sisca Noviani mengambil hal-hal yang dilakukan umat islam dalam melakukan amalan amalan ibadah kepada sang pencipta. Properti yang sesuai ialah *Tasbih* sebagai propertinya. Karena maksud dari *tasbih* adalah amalan amalan yang dilakukan umat islam untuk mengingat yang maha kuasa. Oleh karena itu terdapat gerakan seperti mendoa, Tunduk Menyembah, Badikia.

#### **b. Suasana**

Tari *Zapin Bertasbih* menggambarkan suasana berserah diri memohon doa kepada sang pencipta akan dosa-dosa yang diperbuat oleh manusia. Dengan keadaan apapun dan kondisi apapun baik itu sedih ataupun senang manusia hendaknya selalu ingat dengan sang pencipta. Dalam Tari *Zapin Bertasbih* ini terbangun suasana Islami, selama pertunjukkan penari berlangsung *tasbih* sering digunakan sebagai simbol perwujudan doa kepada Yang Maha Kuasa.

Berdasarkan yang peneliti amati, dapat dijelaskan disini bahwa suasana yang muncul dalam Tari *Zapin Bertasbih* mencerminkan ide atau gagasan dari tarian tersebut. Maksudnya adalah bahwa suasana yang tampak oleh peneliti isi dari tari tersebut. Gagasan dari tari *Zapin* yang telah dijelaskan pada sebelumnya mengenai Islami dalam tarian. Oleh sebab itu suasana yang muncul dapat disimpulkan telah mengungkapkan tema dari Tari *Zapin Bertasbih* yaitu Islami. Pada tari *Zapin Bertasbih* tampak oleh peneliti suasana tenang, sukaria dan damai dalam membawakan tarian tersebut. Oleh sebab itu, suasana yang muncul dapat disimpulkan telah mengungkapkan tema Islami dari Tari *Zapin Bertasbih*.

#### **4. Pembahasan**

Tari *Zapin Bertasbih* merupakan tari Kreasi yang digarap oleh koreografer Pekanbaru. Tari *Zapin Bertasbih* digarap oleh Tri Sisca Noviani. Secara ilmu koreografi Tri Sisca Noviani sudah menerapkan ilmu koreografi yang baik. Hanya saja perlu sedikit diperhatikan lagi dalam pemilihan kostum sesuai dengan tema tari yang akan di buat. Secara teori koreografi tari yang diciptakan oleh Tri Sisca Noviani telah memuat beberapa elemen koreografi, seperti gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum dan properti. Selain itu tari ini telah dirancang dengan pola tari kreasi yang bersumberkan tari tradisional kemudian dikreasikan dalam bentuk gerak baru.

Tari *Zapin Bertasbih* ini ditarikan oleh satu kelompok penari yang terdiri dari enam orang penari perempuan. Tari *Zapin Bertasbih* ini memiliki nama gerak seperti Sembah, Langkah Sopan, Mohon Ampun, Mendoa, Langkah Sentak, *Pusing tengah*, *Anak ayam patah*, Ayun Tangan, Langkah Panjang, Tunduk Menyembah, Langkah Tunduk, Badikia, *Meniti batang*, Penjuru Ayun dan Sujud Ampun.

Pada gerak Tari *Zapin Bertasbih* juga terdapat unsur gerak yaitu ruang, waktu dan tenaga. Ruang volume yang digunakan pada Tari *Zapin Bertasbih* yaitu ruang besar, sedang dan kecil, kemudian level yang digunakan pada Tari *Zapin Bertasbih* yaitu level rendah, sedang dan tinggi. Waktu penampilan yang digunakan berdurasi kurang lebih limanitan dengan tempo yang digunakan dalam Tari *Zapin Bertasbih* yaitu lambat, sedang dan cepat.

Dalam Tari *Zapin Bertasbih* tenaga yang dibutuhkan untuk gerak tari yaitu sedang dan lembut.

Tari *Zapin Bertasbih* ini menggunakan desain lantai berpola dari garis lurus. Garis-garis tersebut dilalui oleh penari untuk membentuk formasi penari kelompok. Desain Lantai (pola lantai) yang dilalui oleh penari Tari *Zapin Bertasbih* dan formasi penari dalam komposisi kelompok seperti pola garis vertikal, diagonal, lingkaran dan zig-zag.

Kostum yang digunakan dalam Tari *Zapin Bertasbih* yaitu menggunakan baju kurung berwarna putih untuk melambangkan kesucian lalu ditambahkan aksesoris pada bagian dada baju agar baju terlihat lebih cantik, pada Tari *Zapin Bertasbih* ini juga menggunakan *songket* melayu yang membuat kesan Wanita yang anggun dan rapi. Tata rias dari Tari *Zapin Bertasbih* ini menggunakan tata Rias cantik

Tari *Zapin Bertasbih* ini menggunakan alat musik yang sering dimainkan dalam pembuatan musik tari melayu, dimana alat musik yang digunakan sebagai pengiring Tari *Zapin Bertasbih* yaitu, *gambus, akordion, flute, darbuka, marwas, dan tambur*. Lalu Properti yang digunakan pada Tari *Zapin Bertasbih* ini yaitu *Tasbih*. Pada Tari *Zapin Bertasbih Tasbih* selalu berada pada tubuh penari baik itu ditangan maupun digantungkan di leher penari.

Aspek isi dalam Tari *Zapin Bertasbih* proses Garapan isi diperlukan ketelitian dan kemampuan seseorang penata tari dalam menyusun tari untuk menyatakan ide dan suasana, sehingga tarian dapat menjadi sebuah karya tari yang mempunyai makna. Ide didapatkan dari tarian *Zapin* Melayu yang sudah ada lalu dikembangkan menggunakan *tasbih* sebagai propertinya. Pada dasarnya *Zapin* Melayu lah yang menjadi landasan terciptanya tari *Zapin Bertasbih*. Sedangkan suasana yang didapat Tari *Zapin Bertasbih* adalah tari kreasi baru yang mencerminkan kehidupan masyarakat dalam menjalani kehidupan dalam beragama islam. Sehingga tercipta suasananya yang tenang, sukaria dan damai.

Setelah mengamati secara koreografi, tari Tari *Zapin Bertasbih* dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang terdiri dari aspek bentuk dan isi. Tari *Zapin Bertasbih* tidak dapat dilepaskan dari adanya bentuk dan isi, kedua aspek ini memiliki peran masing-masing dalam Tari *Zapin Bertasbih*. Apabila bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual yang dirasakan dan dipahami oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana tarian tersebut. Kedua aspek ini saling mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, Tari *Zapin Bertasbih* memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi yang disampaikannya. Tari *Zapin Bertasbih* memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak yang didukung oleh ekspresi penari serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukkan tari tersebut secara keseluruhan dari bagian pertama sampai akhir pertunjukkan. Berarti Tari *Zapin Bertasbih* memiliki isi yang dapat menyampaikan ide yang diungkapkan melalui suasana dan ekspresi dari tari *Zapin Bertasbih*.

## Kesimpulan

Tari *Zapin Bertasbih* tari kreasi yang berbentuk tari kelompok yang menggunakan komposisi kelompok, serta Tari *Zapin Bertasbih* merupakan pengembangan dari tari tradisi dengan pendekatan koreografi. Pada Tari *Zapin Bertasbih* terdapat elemen-elemen komposisi tari yang terdiri dari: gerak, pola lantai, komposisi kelompok, penari, kostum,

musik iringan, dan properti. Dimana tema mengangkat Islami. Gerak dalam Tari *Zapin Bertasbih* merupakan gerak pengembangan tari tradisi. Musik yang sangat kental dengan musik melayu serta lantunan lantunan syair yang Islami. Perlengkapan-perlengkapan dalam tari pendukung suasana dalam tari dan tema tari. Serta koreografi kelompok yang menunjukkan rasa syukur kepada Yang Maha Kuasa. Oleh sebab itu, Tari *Zapin Bertasbih* digarap dengan perencanaan koreografi untuk pementasannya. Dan juga tari ini gerakannya tetap pada cirikhas tradisi.

### Referensi

- Amsyah, Zulkifli. (2000). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. (1977). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Laligo
- Soedarsono. (1986). *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Laligo.
- Supardjan. (1980). *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan